# HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR YANG SUDAH MENIKAH DENGAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DI DESA SUKARAME KECAMATAN SUKARAME KABUPATEN TASIKMALAYA

**Heni Hendarsah**
**klmkomputer@gmail.com**
**Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat**

## ABSTRAK

Di Indonesia, kanker leher rahim merupakan penyebat kematian wanita dan diperkirakan terdapat 100 penderita kanker baru untuk setiap 100.000 penduduk pertahunnya. Selama dua dekade kanker rahim masih menempati urutan pertama diantara semua jenis kanker sebesar 65% hal ini tidak lepas dari kurangnya pengetahuan mengenai kanker ini, dimana kurangnya pengetahuan wanita usia subur menghindari ganti-ganti pasangan, nikah usia muda, perokok, tidak mengetahui *pap smear* dan IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*). Indikasinya adalah lebih dari 70% penderita datang ke rumah sakit adalah pada kondisi lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan tentang deteksi dini kanker leher rahim pada wanita usia subur yang sudah menikah, mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim dan mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur yang sudah menikah dengan deteksi dini kanker leher rahim.

Metode yang digunakan adalah survey dengan pendekatan *cross sectional*, sampel 96 orang wanita usia subur dari populasi sebanyak 960 orang. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa yang tidak melakukan deteksi dini paling banyak dengan kategori kurang dan ada hubungan yang bermakna dengan hasil uji *chi square* didapatkan hubungan tentang kanker leher rahim antara pengetahuan dan deteksi dini yang ditunjukan dengan nilai $\chi 2$ sebesar 37,288 dengan nilai $\rho$ value sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini karena pengetahuan tentang kanker leher rahim masih rendah sehingga sasaran tidak melakukan deteksi dini kanker leher rahim.

Kesimpulan menunjukan bahwa karena kurangnya pengetahuan wanita usia subur berdampak pada sangat sedikit sekali yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim. Diharapkan agar bidan meningkatkan kualitas pelayanan, mengikuti pelatihan deteksi dini kanker leher rahim serta meningkatkan frekuensi penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim dan dilengkapinya sarana untuk pemeriksaan deteksi dini, sehingga dapat meninimalkan jumlah wanita yang terkena kanker leher rahim.

Kata Kunci : wanita usia subur, deteksi dini, kanker leher rahim

## A. PENDAHULUAN

Dewasa ini kanker merupakan masalah utama dunia. Setiap tahun terdapat tujuh juta penderita kanker baru, dan lima juta diantaranya meninggal dunia. Penderita kanker 50% terdapat di negara-negara berkembang (Sukardja, 2002).

Data hasil deteksi dini kanker leher rahim di Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, yang dilakukan di 20 Kecamatan pada tahun 2004-2005 sejumlah 5.029 orang yang sudah menikah, diperiksa menggunakan metode pap smear dan IVA. Hasil menunjukkan kriteria usia 15-70 tahun, didapatkan 30 orang dicurigai menderita leher rahim atau 6,25% (YKI Cabang Tasikmalaya, 2005). Hal ini menggambarkan kecenderungan untuk terjadinya kanker leher rahim di masyarakat. Data pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya didapatkan terdapat 2 orang terdeteksi kanker leher rahim di Kabupaten Tasikmalaya (Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, 2007).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur yang sudah menikah dengan deteksi dini kanker leher rahim di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek (pengaruh), dengan pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2002), pada wanita usia subur di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang sudah menikah di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 960 orang (data UPTD PKM Sukarame, tahun 2013).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Sampel dari penelitian ini adalah wanita usia subur yang sudah menikah, tidak mengalami histeriktomi pada saat penelitian, bertempat tinggal di Desa Sukarame.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel cluster sebanyak 96 wanita usia subur yang sudah menikah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. kuesioner dibuat oleh peneliti

dalam bentuk pilihan ganda yang akan digunakan dalam penelitian yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dengan menggunakan data primer yaitu data langsung yang diperoleh dari subjek penelitian.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden (wanita subur yang sudah menikah) melalui kuesioner yang disebarkan oleh peneliti dibantu oleh petugas kesehatan di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame. Pengujian dilakukan dengan analisis scale (Alpha), dan validitas menggunakan *product moment*.

Penelitian ini bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek (pengaruh), dengan pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2002), pada wanita usia subur di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang sudah menikah di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 960 orang (data UPTD PKM Sukarame, tahun 2013).

## C.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Golongan Umur

| No | Umur (Tahun) | Jumlah Penduduk |
|---|---|---|
| 1 | < 20 | 20 |
| 2 | 20 – 35 | 46 |
| 3 | > 35 | 30 |
| | Jumlah | 96 |

Responden terbanyak berumur 20 – 35 tahun dan paling sedikit berumur < 20 tahun.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah Penduduk |
|---|---|---|
| 1 | SD | 59 |
| 2 | SMP | 25 |
| 3 | SMA / Sederajat | 10 |
| 4 | PT | 2 |
| | Jumlah | 96 |

Pendidikan responden paling banyak pada tingkat SD sebanyak 59 orang dan paling sedikit pada tingkat PT sebanyak 2 orang. Pendidikan yang masih banyak hanya sampai jenjang SD karena masih kurangnya kesadaran pentingnya pendidikan bagi perempuan.

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kanker Leher Rahim

| No | Pengetahuan | f | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Kurang sekali | 8 | 8,3% |
| 2 | Kurang | 42 | 43,7% |
| 3 | Cukup | 39 | 40,6% |
| 4 | Baik | 6 | 6,2% |
| 5 | Sangat baik | 1 | 1,1% |
| | Jumlah | 96 | 100% |

Pengetahuan ibu yang sudah menikah tentang kanker leher rahim paling sedikit dengan kategori sangat baik sebanyak 1 orang, dan paling tinggi pada kategori kurang sebanyak 42 orang. Pengetahuan yang kurang dimiliki ibu karena di wilayah UPTD Puskesmas Sukarame kurangnya informasi kesehatan untuk pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan tidak tersedianya sarana untuk pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim.

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Dini Kanker Leher Rahim

| No | Pemeriksaan Dini | f | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak | 81 | 84,3 |
| 2 | Ya | 15 | 15,7 |
| | Jumlah | 96 | 100% |

Responden hampir seluruhnya tidak melaksanakan deteksi dini kanker leher rahim sebanyak 81 orang, hal ini sasaran tidak melakukannya karena tidak mengetahui pemeriksaan deteksi dini serta manfaatnya, adanya rasa malu, takut, suami tidak mendukung untuk melakukan pap smear dirasakan biayanya masih mahal.

Tabel : 5
Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Dini Kanker Leher Rahim

| Pengetahuan | Pemeriksaan Dini | | | $\chi 2$ | ρ value |
|---|---|---|---|---|---|
| | Tidak | Ya | (%) | | |
| Kurang | 3 (3,3) | 0 (0,00) | 3 (3,3) | 37,288 | 0,000 |
| sekali | 42 (46,2) | 0 (0,00) | 42 (46,2) | | |
| Kurang | 32 (35,1) | 7 (7,7) | 39 (42,8) | | |
| Cukup | 1 (1,1) | 5 (5,5) | 6 (6,6) | | |
| Baik | 0 (0,0) | 1 (1,1) | 1 (1,1) | | |
| Baik sekali | | | | | |
| Total | 81 (84,3) | 15 (14,6) | 96 (100) | | |

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa yang tidak melakukan deteksi dini paling banyak dengan kategori kurang dan ada hubungan yang bermakna dengan hasil uji *chi square* didapatkan hubungan tentang kanker leher rahim antara pengetahuan dan deteksi dini kanker leher rahim yang ditunjukkan dengan nilai $\chi 2$ sebesar 37,288 dengan nilai ρ value sebesar 0,00 < 0,05. Hal ini karena pengetahuan tentang kanker leher rahim masih rendah sehingga sasaran tidak melakukan deteksi dini kanker leher rahim.

## D.KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya dan dari berbagai sumber yang tersedia, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1) Pengetahuan wanita usia subur tentang kanker leher rahim diperoleh gambaran dengan kategori kurang.
2) Pemeriksaan dini kanker leher rahim di Desa Sukarame diperoleh dengan kategori tidak melakukan.
3) Karena kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang kanker leher rahim di Desa Sukarame, sehingga sangat sedikit sekali yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim.

Sesuai dengan pembahasan dan kesimpulan di atas maka berikut ini penulis sarankan sebagai berikut :

1) Untuk Bidan

   Agar meningkatkan kualitas pelayanan, bidan mengikuti pelatihan deteksi dini kanker leher rahim serta meningkatkan frekuensi penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim dan dilengkapinya sarana untuk pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim.

2) Bagi Peneliti Lain

   Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dilanjutkan lagi oleh peneliti lain dalam upaya pengembangan dan pendalaman lebih lanjut.

## E. DAFTAR PUSTAKA


Azwar, A. 1998. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta.

Arikunto, 2007. *Manajemen Penelitian* Cetakan Revisi, Rineka Cipta : Jakarta.

Bhisop, (1995 dalam Ahdani), *Kajian Faktor Threat dan Coping terhadap Partisipasi Wanita dalam Program Skrining Faktor Leher Rahim di Klinik.*

Diananda, R. 2007. *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Yogyakarta, Penerbit : Katahati.

Dinas Kes. Kabupaten Tasikmalaya, 2007. *Program CA Cerviks di Kabupaten Tasikmalaya dan Rencana Kesinambungannya.*

Depkes RI. 1991. *Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.

Djauzi, (2002, dalam Rachmadaniar, 2005). *Dukungan Sosial Suami terhadap Partisipasi dalam Program Scrining Kanker Leher Rahim di Klinik.*

Female Cancer Programs, MFS See and Treat Project, 2007. *Program Pencegahan Kanker Cerviks*. Jakarta, 2007.

Helmes (2002, dalam Ahdani), *Kajian Faktor Threat dan Coping terhadap Partisipasi Wanita dalam Program Scrining Kanker Leher Rahim di Klinik.*

Kartikaningsih, 2002. *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur yang Sudah Menikah Mengenai Kanker Leher Rahim di Desa Margahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya*.

Notoatmodjo, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Cabang Tasikmalaya (2005).